



Meningkatkan Keterampilan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Diskusi Kelas V SDN Bulak Rukem 1/258

Amelia Ramadani¹, Suharmono Kasiyun², Ani Setyaningsih³

¹PPG Universitas NU Surabaya-Jl. Jemursari No.57 Wonocolo

²Universitas NU Surabaya-Jl. Jemursari No.57. Wonocolo

³SDN Bulak Rukem 1/258 Surabaya

4120022260@student.unusa.ac.id¹, suharmono@unusa.ac.id², ani.seryaning@gmail.com³

Abstract : This research was conducted with the aim of knowing the effectiveness of the lecture method to improve reading skills in the Indonesian subject of class V-C SDN Bulak Rukem 1/258. The subjects of this study amounted to 20 students. The research was conducted from 7 March to 13 April 2023. This research used data collection techniques in the form of interviews, observations and questionnaires or questionnaires. The instruments used are observation guides, interview guides and questionnaires or questionnaires. From the research carried out, the results obtained were an increase in students' speaking skills after using the discussion method. In cycle 1, an increase of 20% was obtained, while in cycle 2 there was an increase of 25%, then in cycle 3, the improvement in the ability to speak in the good category increased to 80%. The result of this study is an average increase in students' speaking skills by 60% each cycle. And an increase of 64.5% from the beginning of the study. This means that the discussion method has the effectiveness of the reading skills of students of class V-C at SDN Bulak Rukem 1/258.

Keyword: lecture method, reading skills

Abstrak: Penelitian ini diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V C SDN Bulak Rukem 1. Subjek penelitian ini berjumlah 40 siswa. Penelitian dilaksanakan pada 7 maret hingga 13 April 2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa penduan observasi, pedoman wawancara serta angket. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil berupa peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan metode diskusi. Pada siklus 1 diperoleh peningkatan sebesar 20%, sedangkan pada siklus 2 Terfapat peningkatan sebesar 25%, kemudian pada siklus ke 3 peningkatan kemampuan berbicara kategori baik meningkat menjadi 80%. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah ditemukan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa sebanyak 60% setiap siklusnya. Dan peningkatan sebesar 64,5% dari awal penelitian. Artinya, metode diskusi memiliki efektifitas keterampilan membaca siswa kelas V-C SDN Bulak Rukem 1/258.

Kata kunci: Metode diskusi, keterampilan berbicara.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok yang ada pada tematik terpadu. Bahasa Indonesia menjadi mata pembelajaran pokok yang harus ditempuh oleh siswa khususnya disekolah dasar. Menurut (Deshpande, 2013) Bahasa Indonesia mempunyai peranan tersendiri yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada sekolah dasar sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan mengasah kemampuan berbahasanya dalam lingkungan sosial masyarakat yang akan bermanfaat untuk bekalnya sebagai makhluk sosial. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menggunakan simbol arbitrer sebagai bentuk ungkapan yang memiliki dasar berupa ujaran bicara. Bicara

digunakan sebagai alat komunikasi yang berarti bahwa berbicara juga merupakan sebuah sarana pertukaran ide, gagasan dan informasi antara 2 orang atau lebih.

Pembelajaran bahasa Indonesia sejatinya memiliki tujuan agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dalam berkomunikasi untuk kemampuan dasar dan sikap positif yang bisa dimiliki. Dalam keterampilan berkomunikasi, keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting. Keterampilan berbicara sangat penting sejak dini untuk melatih anak memiliki keberanian menyampaikan gagasan yang ia miliki dengan cara yang benar. Keterampilan berbicara juga dianggap penting untuk melahirkan generasi yang cerdas dan berbudaya.

Berbicara termasuk pada suatu perilaku yang memanfaatkan fisik, psikologis dan juga lingkungan dengan ekstensif dan dapat pula dikatakan sebagai alat kontrol sosial. Berbicara merupakan kegiatan berpikir juga bernalar (Beta, 2019). Ketepatan pemakaian kata baik yang ditulis dan diucapkan serta perbendaharaan kata yang digunakan merupakan bagian dari keterampilan berbicara. Berbicara dilakukan sehari-hari untuk dapat berkomunikasi dan bertukar informasi. Berbicara juga digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan menggunakan bahasa lisan.

Ketika berbicara, maka siswa akan mulai bercerita baik berdasarkan pengalamannya sendiri atau melalui bahan bacaan yang pernah ia baca, Hal tersebut merupakan usaha meningkatkan kemampuan berbicara siswa. bercerita adalah kegiatan digunakan sebagai teknik penyampaian informasi dan materi. Dalam kegiatan bercerita, pengalaman yang diperoleh anak saat mendengarkan dapat memperkaya perbendaharaan yang ia miliki. Dengan bercerita pula, anak dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan atau materi yang sudah ia susun. Melalui bercerita siswa mampu mengungkapkan gagasan suatu hal baik dengan lisan ataupun melalui tulisan (Ningsih, 2013) Adapun jenis kegiatan bercerita yaitu diskusi, presentasi, deklamasi, pidato dan wawancara.

Siswa sekolah dasar pada rentang 7 sampai 12 tahun merupakan anak yang tergolong pada tahap perkembangan operasional konkrit. Tahap operasional konkrit ini anak memerlukan media pembelajaran yang bisa mengabstraksi sebuah teori atau fenomena menjadi lebih mudah dipahaminya. Maka dari itu peran guru harus mampu menstimulus siswa agar dapat berpikir. Ditahap perkembangan operasional konkret ini, memiliki keterbatasan dalam menterjemahkan sesuatu yang bentuknya abstrak. Sehingga dibutuhkan hadirnya media pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa mengkonkritkan teori dan fenomena abstrak yang ada disekitarnya.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas V-C SDN Bulak Rukem 1/258 siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapat dan agasan bahkan ide-ide yang dimilikinya. Faktor yang menyebabkan siswa minimnya kemampuan berbicara siswa adalah kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki dan perasaan kecil hati. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari, terlihat siswa enggan untuk menyampaikan pendapatnya maupun bertanya kepada guru. Guru telah melakukan berbagai hal untuk menstimulus siswa seperti dengan memberikan motivasi, memberi kesempatan untuk bertanya dan melakukan tanya jawab, namun siswa yang aktif menjawab dan mengikuti hanya beberapa siswa saja. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat bosan dan antusiasme yang sedikit dalam mengikuti pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran, siswa juga terlihat pasif, cenderung tidak mendengarkan, berbicara dengan teman sebangkunya serta tidak memperhatikan guru. Keterlibatan siswa selama kegiatan belajar juga kurang. Dari hasil analisis permasalahan yang terjadi maka dalam mengajar bahasa Indonesia hendaknya memilih metode yang tepat. Salah satunya dengan menerapkan metode diskusi.

Secara harfiah, metode adalah cara, maka diskusi adalah kegiatan memecahkan masalah baik secara kelompok atau individual untuk mencapai sebuah pemahaman dan pengertian yang jauh lebih jelas tentang suatu hal dengan cara menampung keputusan bersama. Selama kegiatan belajar seluruh siswa memiliki peran untuk menyumbangkan gagasan, ide maupun pendapatnya di depan umum. Sikap dan pemahaman siswa dalam kehidupan bermasyarakat akan terlatih apabila siswa dapat bekerja sama dan berinteraksi secara sosial.

Metode diskusi diberikan kepada siswa sebagai fasilitas bagi mereka untuk memecahkan suatu masalah. Pada metode diskusi ini siswa akan dihadapkan dengan suatu masalah yang harus diselesaikan secara berkelompok. Tujuan dari metode ini yaitu menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan dan yang terpenting adalah memecahkan masalah. Serta membuat keputusan bersama. Dari

beberapa pendapat yang telah disebut diatas diketahui bahwa metode diskusi ini adalah cara yang digunakan siswa dalam menangani suatu permasalahan yang berbentuk pertanyaan ataupun pernyataan berisikan permasalahan untuk dipecahkan bersama.

Teknik diskusi merupakan salah satu teknik dalam mengajar yang dapat digunakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi, terjadi interaksi antar 2 individu atau lebih yang terlibat, terjadi gagasan, ide, pengalaman dan informasi antara satu dan yang lain dengan tujuan memecahkan masalah yang diberikan. Oleh karena itu seluruh siswa berperan aktif dalam menyampaikan pendapat dan informasi yang dimilikinya. Selain itu diharapkan siswa dapat meningkatkan keteampilan berbicaranya dengan metode diskusi yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas maka peneliti menganggap penting dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keteampilan berbicara siswa dengan metode diskusi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas V-C SDN Bulak Rukem 1, Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 7 maret 2023. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu kelas V C SDN Bulak Rukem 1, Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya tahun pelajaran 2023/2024 semester 2 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Objek pada penelitian ini yaitu metode ceramah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V-C SDN Bulak Rukem 1, Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, kuesioner dan wawancara. Informasi di kumpulkan dari guru kelas, kecuali pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran didalam kelas.

HASIL

Kegiatan pembelajaran telah dilakukan dalam proses pengambilan data di kelas V-C. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah nilai keterampilan berbicara siswa yang sudah diberi perlakuan berupa kegiatan diskusi. Diawal kegiatan, guru memotivasi siswa untuk belajar dengan menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan yang dijalani sehari hari oleh siswa agar dapat lebih mudah dipahami.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan survei awal di kelas V-C SDN Bulak Rukem 1 yang bertujuan untuk mengetahui keadan lapangan secara langsung. Peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. penelitian dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas.

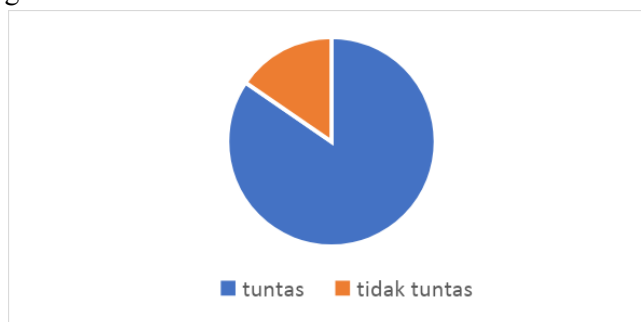


Diagram 1. Hasil rubrik keterampilan berbicara pra penelitian

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian diperoleh data bahwa terdapat 7 dari 40 siswa yang dapat menuntaskan keterampilan berbicara dengan persentase 17,5%. Setelah diteliti secara lebih dalam ternyata kesulitan yang dialami siswa pada keterampilan berbicara adalah belum mampu berbicara didepan kelas dikarenakan sebagian dari mereka merasa kurang percaya diri. Merasa malu ketika harus berbicara

didepan kelas dan menjadi pusat perhatian. Penggunaan metode diskusi diharapkan dapat memperbaiki kendala tersebut sehingga siswa mampu menggunakan keterampilan berbicara dengan baik.

Siklus 1



Diagram 2. Hasil tes siklus I keterampilan berbicara

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 ini ditemukan adanya peningkatan dibandingkan dengan sebelum di berikan tindakan dengan jumlah siswa yang dapat menuntaskan kuisisioner keterampilan membaca menjadi 15 orang. Persentase keterampilan berbicara pun mengalami peningkatan sebanyak 20% menjadi 37,5 %

Siklus 2



Diagram 3. Hasil tes siklus II keterampilan berbicara

Pada siklus ke 2 diperoleh hasil dari tindakan yang dilakukan menunjukkan 25 siswa dinyatakan tuntas. sementara 15 siswa masih belum mampu menuntaskan. Adapun peningkatan persentase Antara siklus 1 dan siklus 2 sebanyak 25% dengan persentase 62,5% siswa dinyatakan tuntas keterampilan berbicara dengan kategori Baik.

Siklus 3



Diagram 4. Hasil tes siklus III keterampilan berbicara

Dari tindakan metode diskusi yang dilakukan pada siklus oleh peneliti diperoleh hasil tindakan yang menunjukkan bahwa 80% (32 siswa) yang dinyatakan tuntas dan 20 (8 siswa) yang dinyatakan tidak tuntas.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam 3 siklus. Pelaksanaan siklus dilaksanakan berdasarkan hasil observasi peneliti sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V-C SDN Bulak Rukem 1.

Berdasarkan hasil data dari siklus 1 tingkat keberhasilan tindakan rata-rata sekitar 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya.

Tabel peningkatan keterampilan berbicara

Penelitian	Tuntas	Persentase tuntas	Tidak tuntas	Persentase tidak tuntas
Pra penelitian	7 siswa	17,5%	33 siswa	82,5%
Siklus 1	15 siswa	37,5%	25 siswa	62,5%
Siklus 2	25 siswa	62,5%	15 siswa	37,5%
Siklus 3	32 siswa	80%	8 siswa	20%

Pada hasil observasi pra penelitian terdapat 7 dari 40 siswa mampu menuntaskan keterampilan berbicara kategori baik dengan persentase 17,5. Lalu pada siklus ke 1 terdapat peningkatan sebesar 20% menjadi 37,45% siswa yang dapat menuntaskan, dengan rincian sebanyak 15 orang mampu menuntaskan keterampilan berbicara. Pada siklus ke 2 terdapat 25 orang mampu menuntaskan keterampilan membaca, yang artinya terdapat peningkatan sebesar 25% menjadi 62,5%. Sedangkan pada siklus III ditemukan adanya peningkatan sebesar 20,5% menjadi 80%. Siswa yang dapat menuntaskan sebanyak 30 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.118>
- Deshpande, S. (2013). *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Ningsih, S. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Ber cerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 243–256.